

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan peranan penting dalam pendidikan formal yang memberikan kontribusi dan penting dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal terdapat keterkaitan dengan materi matematika lain sehingga dianggap sulit.

Pendidikan di Indonesia menurut TIMSS tahun 2015 yang diselenggarakan secara rutin setiap 4 tahun sekali di beberapa negara di dunia, dengan target populasi siswa Indonesia yaitu kelas 4 SD/MI untuk mengukur capaian matematika. Indonesia pada bidang matematika mendapat point 397 atau peringkat 45 dari 50 negara di dunia. Secara umum, matematika di Indonesia lemah di aspek konten maupun kognitif. Siswa Indonesia lebih menguasai soal matematika yang bersifat rutin, komputasi, sederhana serta mengukur pengetahuan fakta yang berkaitan dengan sehari-hari. Siswa di Indonesia perlu menguatkan kemampuan mengintegrasikan informasi, menarik kesimpulan, dan menggeneralisir pengetahuan yang dimiliki. Peran stimulus orangtua di Indonesia, 56 point lebih tinggi dibanding dengan siswa yang tidak diberi stimulus (seperti membaca dongeng dan bernyanyi bersama) namun hanya terdapat 27% orangtua siswa yang melakukan stimulus. Orangtua siswa di Indonesia melaporkan hanya 20% siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca dan menghitung ketika masuk SD. Pada saat di uji dengan TIMSS pada kelas 4, terdapat 50% siswa di level below low dan 30% di level low. Pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum berperan signifikan, siswa dan guru paham perubahan kurikulum di Indonesia mencapai skor 70.14 poin dan 12.18% siswa dan guru yang mengalami kesulitan dalam paham perubahan kurikulum. Fasilitas perbaikan sarana dan prasarana di Indonesia hanya 1 dari 4 sekolah yang

memiliki komputer (49,78%). Presepsi terhadap matematika 66% siswa Indonesia menyukai dan enjoy dengan pelajaran matematika sedangkan rerata internasional yaitu 45%.

Pendidikan di Indonesia mengalami kesulitan pemahaman oleh siswa dan hasil belajar matematika masih belum sesuai harapan, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari siswa, faktor alat, dan faktor lingkungan. Faktor dari siswa yaitu minat bakat. Minat bakat merupakan ketertarikan dan pengetahuan terhadap sesuatu hal yang berasal dari dalam diri. Siswa berbakat sangat puas dengan administrasi guru, namun mereka hanya puas dengan kegiatan, metode dalam pembelajaran, hubungan antar siswa, fasilitas dan sarana prasarana. Menurut (abu-jaber, 2011) minat dalam pendidikan berbakat dalam kontemporer menarik dan merupakan faktor penting dalam pengembangan. Untuk berkontribusi pada kemajuan dengan perhatian dan pengembangan potensi manusia dengan memanfaatkan kemampuannya. Minat pribadi siswa menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tidak sepenuhnya dikaitkan dengan kemampuan tinggi mereka dan pengalaman mereka. Untuk minat bakat belajar mata pelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

Faktor alat seperti fasilitas kelas juga berperan penting dalam proses pembelajaran, karena jika fasilitas dalam pembelajaran mendukung maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas belajar yaitu segala sesuatu yang mendukung dalam pembelajaran seperti LCD, Proyektor, Komputer, AC, Buku, dan sebagainya. Menurut studi oleh Lee et al (2011) setiap orang mencapai integrasi sosial dan realisasi individu melalui pendidikan, pengembangan dan pertumbuhan. Menurut Rindo'ah dan Dheasey (2017;3) fasilitas kelas berkontribusi sebesar 12,8% terhadap hasil belajar. Fasilitas dapat mendorong siswa berprestasi dalam belajar.

Faktor yang berasal dari lingkungan yaitu monitoring orang tua. faktor monitoring orang tua yaitu adanya dukungan dari orang tua yang diberikan kepada anaknya. Menurut Weiser dan Riggio (2010) keluarga merupakan faktor terpenting dalam pengembangan dalam akademik maupun non akademik dan kesuksesan hidup siswa, literatur telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua mempengaruhi perkembangan belajar dan pengembangan karir siswa. Berdasarkan tersebut perlu adanya pertimbangan dan meningkatkan interaksi serta kolaborasi dengan orangtua dan mengembangkan persepsi positif dalam studi siswa. Peserta didik yang bermutu hanya dibentuk melalui pendidikan yang bermutu, dan diperlukan proses yang bermutu. Menurut Tilaar dalam Juntika (2011) dalam mencapai hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan adanya proses yang bermutu. Tidak hanya menyangkut aspek akademis saja, namun juga aspek kehidupan yang komprehensif yaitu perkembangan pribadi, sosial, kematangan individu, dan sistem penilaian. Maka dari itu, orangtua memiliki peranan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pola pikir serta sikap perilaku siswa, dengan demikian orangtua dapat berperan langsung dalam mewujudkan proses pendidikan yang bermutu dalam mewujudkan kesuksesan siswa dalam belajar termasuk di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

Faktor yang terakhir yaitu keterampilan dalam proses pembelajaran. Pendidikan disemua tingkat perlu adanya strategi yang tidak hanya mengembangkan kemampuannya namun juga keterampilannya. Pengembangan keterampilan dapat mengarahkan kualitas pendidikan, keterampilan merupakan salah satu aspek kemampuan berfikir yang perlu dikembangkan. Kemampuan berada pada tingkat apa yang dipikirkan dan bagaimana berpikir dan beresiko (Suratno, 2009; Prayitno, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan dalam pembelajaran sangat diperlukan karena dapat menunjang hasil pembelajaran yang maksimal, termasuk di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Minat Bakat, Fasilitas Kelas, dan Monitoring Orangtua Terhadap Keterampilan dalam Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terkait dengan hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh dalam diri siswa sendiri, alat dan lingkungan. Faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat bakat dsiswa dalam belajar matematika
2. Kurangnya fasilitas atau sarana prasarana yang menunjang pembelajaran
3. Kurangnya kesadaran siswa dalam memnfaatkan fasilitas kelas
4. Kurangnya pengawasan orang tua
5. Rendahnya hasil belajar matematika

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan luasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah agar sesuai tujuan peneliti. Maka peneliti membatasi permasalahan tersebut yaitu hasil belajar matematika, minat bakat siswa, fasilitas kelas dan monitoring orang tua.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi minat bakat, fasilitas kelas dan monitoring orang tua terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui keterampilan dalam pembelajaran?
2. Bagaimana kontribusi minat bakat, fasilitas kelas, dan monitoring orang tua terhadap keterampilan dalam pembelajaran?
3. Bagaimana kontribusi keterampilan dalam pembelajaran terhadap hasil belajar?

E. Tujuan Penelitian

1. Secara Umum

Tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui kontribusi minat bakat, fasilitas kelas dan monitoring orang tua terhadap keterampilan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

2. Secara Khusus

- a. Menguji kontribusi minat bakat, fasilitas kelas, dan monitoring orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta
- b. Menguji kontribusi minat bakat terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
- c. Menguji kontribusi fasilitas kelas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
- d. Menguji kontribusi monitoring orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan pengetahuan baru tentang kontribusi minat bakat, fasilitas kelas, dan monitoring orang tua terhadap keterampilan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam proses pembelajaran, meningkatkan belajar siswa dan memperbaiki kualitas belajar dengan menggunakan fasilitas dengan maksimal.
- b. Bagi siswa, dapat dimanfaatkan siswa untuk mengelola, meningkatkan daya tanggap belajar dan meningkatkan fasilitas dengan baik.

- c. Bagi sekolah, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan guru.